

OPTIMALISASI BANK SAMPAH SEBAGAI SOLUSI BERKELANJUTAN UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN DI KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Sudianto^{1*}, Kamaruddin², Muhammad Arif³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

³Universitas Islam Riau

E-mail : sudianto@uin-suska.ac.id*¹

kamaruddin@uin-suska.ac.id²

muhammadarif@fis.uir.ac.id³

Abstrak

Pada Kecamatan Rambah Hilir, terdapat tiga belas desa yang tengah berjibaku dengan persoalan sampah. Meskipun upaya pengurangan sampah telah dimulai dengan membudayakan pemilahan, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, terbatasnya fasilitas penunjang bank sampah, dan kurangnya pengetahuan mengenai teknik pengolahan sampah yang tepat. Artikel ini bertujuan untuk memperkenalkan Bank Sampah sebagai solusi inovatif yang dapat mengatasi tantangan tersebut. Dengan adanya Bank Sampah, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, optimalisasi bank sampah sebagai solusiberkelanjutan memiliki dampak positif yaitu kelestarian lingkungan, pengembangan potensi yang ada di masyarakat, meningkatkan penghasilan masyarakat, kerjasama dalam masyarakat, yang pada akhirnya menciptakan kehidupan yang tenang dan damai.

Abstract

In Rambah Hilir District, there are thirteen villages that are struggling with the waste problem. Although waste reduction efforts have started by cultivating segregation, the main challenges faced are the low awareness of some people on the importance of waste management, limited waste bank support facilities, and lack of knowledge about proper waste management techniques. This article aims to introduce the Waste Bank as an innovative solution that can overcome these challenges. With the existence of the Waste Bank, it is hoped that it can increase public awareness of the importance of waste management, reducing the volume of waste that ends up in landfills. The data collection methods used are interviews, observations, and documentation. Based on the results of the research, the optimization of waste banks as a sustainable solution has a positive impact, namely environmental sustainability, development of potential in the community, increasing community income, cooperation in the community, which ultimately creates a quiet and peaceful life.

Cara mensitasi artikel:

Sudianto, S., Komaruddin, K., & Arif, M. (2025). Optimalisasi Bank Sampah Sebagai Solusi Berkelanjutan dalam Program KKN : Studi Kasus di Kecamatan Rambah Hilir. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(1), 18-24. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

Info Artikel

Diajukan : 2-12-2024
Diterima : 9-1-2025
Diterbitkan : 5-02-2025

Kata kunci:

Bank Sampah, Program, Masyarakat, Lingkungan

Keywords:

Waste Bank, Programs, Public, Environment

PENDAHULUAN

Kecamatan Rambah Hilir merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, Indonesia. Rambah Hilir adalah bagian dari wilayah yang dikenal dengan sejarah panjang suku-suku lokal, menurut pengukuran Kantor Camat Rambah Hilir adalah \pm 310.31 Km atau 31.031 Ha, mempunyai 13 Desa dengan pusat pemerintahan berada di Muara Rumbai,

Pada umumnya wilayah Kecamatan Rambah Hilir memiliki tipe iklim tropis dengan 2 musim yaitu kemarau dan musim hujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Maret – Agustus dan musim hujan terjadi pada bulan September – Maret. Wilayah Kecamatan Rambah Hilir membahawi 13 desa yaitu: Pasir Jaya, Pasir Utama, Rambah Hilir, Rambah Muda, Sungai Sitolang, Lubuk Krapat, Rambah Hilir Tengah, Rambah Hilir Timur, Rambah, Serombau Indah, Sungai Dua Indah, Muara Musu, dan Sejati

Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, memiliki potensi yang cukup besar baik dari segi fisik, sosial, maupun ekonomi. Potensi-potensi ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1. Potensi Fisik

Secara fisik, Kecamatan Rambah Hilir memiliki beberapa potensi yang menonjol, antara lain:

- a. Lahan Pertanian yang Luas
- b. Sumber daya air
- c. Keanekaragaman hayati
- d. Potensi geowisata

2. Potensi Sosial

- a. Sumber Daya Manusia: Masyarakat memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, baik dari segi jumlah maupun kualitas.
- b. Kearifan Lokal: Masyarakat memiliki kearifan lokal yang kaya, seperti pengetahuan tentang pertanian, pengelolaan sumber daya alam, dan budaya.
- c. Keterbukaan terhadap Perubahan: Masyarakat umumnya terbuka terhadap perubahan dan inovasi.

3. Potensi Ekonomi

- a. Sektor Pertanian: Sektor pertanian, terutama perkebunan kelapa sawit dan karet, menjadi tulang punggung perekonomian.
- b. Sektor Perikanan: Potensi perikanan dapat dikembangkan, baik perikanan air tawar maupun air laut.
- c. Sektor Pariwisata: Potensi wisata alam, budaya, dan agrowisata dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan.
- d. Sektor UMKM: Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pada Kecamatan Rambah Hilir, terdapat tiga belas desa yang tengah berjibaku dengan persoalan sampah. Meskipun upaya pengurangan sampah telah dimulai dengan membudayakan pemilahan, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, terbatasnya fasilitas penunjang bank sampah, dan kurangnya pengetahuan mengenai teknik pengolahan sampah yang tepat. Artikel ini bertujuan untuk memperkenalkan Bank Sampah sebagai solusi inovatif yang dapat mengatasi tantangan tersebut, Dengan adanya Bank Sampah,

diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA.

Masalah pengelolaan sampah, khususnya di wilayah perdesaan seperti di Kecamatan Rambah Hilir, merupakan isu kompleks yang melibatkan berbagai aspek, termasuk perilaku individu, faktor sosial, dan lingkungan. Beberapa teori relevan yang dapat menjadi landasan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

- a. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior* - TPB): Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang, dalam hal ini partisipasi dalam program bank sampah, dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat harus fokus pada upaya mengubah sikap masyarakat, menciptakan norma sosial yang mendukung perilaku memilah sampah, serta memberikan kemudahan dalam partisipasi.
- b. Model Transtheoretical (*Stages of Change*): Model ini mengidentifikasi tahapan perubahan perilaku, mulai dari pra-kontemplasi hingga pemeliharaan. Dengan memahami tahapan ini, kita dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk mendorong masyarakat beralih dari perilaku lama (tidak memilah sampah) ke perilaku baru (memilah sampah).
- c. Teori Ekologi: Teori ini menekankan pentingnya faktor lingkungan dalam membentuk perilaku. Dengan demikian, penyediaan fasilitas yang memadai dan lingkungan yang mendukung adalah kunci keberhasilan program bank sampah.

METODE

Dalam kegiatan ini subjek kegiatan pengabdian adalah masyarakat yang berlokasi di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, waktu pelaksanaan 30 Agustus 2024, subjek yang terlibat masyarakat desa dan perangkat desa, strategi yang digunakan menyediakan tempat sampah yang cukup di lokasi strategis seperti pasar, sekolah, dan tempat umum lainnya. Proses Kegiatan Penyediaan Tempat Sampah:



Gambar 1. Diagram alur pengabdian

Adapun penjelasan gambar 1 diatas, adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi lokasi-lokasi strategis yang membutuhkan tempat sampah, seperti area publik, pasar, sekolah, atau tempat berkumpul masyarakat.
Identifikasi lokasi-lokasi strategis yang membutuhkan tempat sampah, seperti area publik, pasar, sekolah, atau tempat berkumpul masyarakat.
2. Pembelian: Beli tempat sampah yang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Pertimbangkan bahan yang tahan lama, mudah dibersihkan, dan memiliki desain yang menarik.

3. Berikan label pada setiap tempat sampah dengan jelas dan mudah dipahami. menggunakan gambar atau warna yang berbeda untuk membedakan jenis sampah.
4. Informasikan kepada masyarakat tentang keberadaan tempat sampah baru dan cara memilah sampah yang benar.
5. Libatkan tokoh masyarakat atau pemuda untuk membantu dalam sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat jenjang yaitu pertama, partisipasi dalam keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pemanfaatan. Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Adapun uraiannya sebagai berikut.

- a. Partisipasi dalam proses pembuatan Keputusan, setiap proses penyelenggaraan, terutama dalam kehidupan bersama masyarakat, pasti melewati tahap penentuan kebijaksanaan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini sangat mendasar sekali, terutama karena yang di ambil menyangkut nasib mereka secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, umbaran pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, maupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga segi yaitu dari aspek manfaat materialnya, manfaat sosialnya dan manfaat pribadi.
- d. Partisipasi dalam evaluasi, partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

2. Transtheoretical Model (Perubahan Perilaku)

Teori Transtheoretical Model atau *Stage of Change Model Transtheoretical Model* yang diperkenalkan oleh James Prochaska, John Norcross dan Carlo Di Clemente (1994) dalam W. F. Velicer, dkk. (1998), menggambarkan bahwa seseorang dianggap berhasil dan permanen mengadopsi suatu perilaku bila telah melalui lima "tahap perubahan" meliputi:

- a. Pra Perenungan (Precontemplation)
Tahap manakala seseorang tidak peduli untuk melakukan aksi terhadap masa depan yang dapat diperkirakan, biasanya diukur dalam enam bulan berikutnya.

Orang pada tahap ini disebabkan oleh tidak tahu atau kurang tahu mengenai konsekuensi suatu perilaku atau mereka telah mencoba berubah beberapa kali dan patah semangat terhadap kemampuan berubahnya.

b. Perenungan (Contemplation)

Tahap manakala seseorang peduli untuk berubah pada enam bulan berikutnya. Mereka lebih peduli kemungkinan perubahan tetapi seringkali peduli terhadap konsekuensi secara akut. Keseimbangan antara biaya dan keuntungan perubahan dapat menimbulkan amat sangat ambivalen, sehingga dapat menahan seseorang dalam tahap ini untuk waktu yang lama.

c. Persiapan (Preparation)

Tahap manakala seseorang peduli melakukan aksi dengan segera di masa mendatang, biasanya diukur bulan berikutnya. Mereka telah secara khusus melakukan beberapa aksi yang signifikan pada tahun sebelumnya.

d. Aksi (Action)

Tahap manakala seseorang telah membuat modifikasi yang spesifik dan jelas pada gaya hidupnya selama enam bulan terakhir. Karena aksi ini dapat diamati, perubahan perilaku sering setarakan sebagai aksi. Dalam Transtheoretical Model, aksi hanya satu dari lima tahap, tidak semua modifikasi perilaku disebut sebagai aksi.

e. Pemeliharaan (Maintenance)

Tahap manakala seseorang berupaya untuk mencegah kambuh tetapi mereka tidak menerapkan proses perubahan sesering aksinya. Mereka tidak tergiur untuk kembali dan meningkatkan dengan lebih percaya diri untuk melanjutkan perubahannya.

3. Teori Ekologi Sosialisasi

Dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat, Berns memiliki ekologi yang cukup menarik. Teori ekologi itu, di dalam bukunya, Berns menjelaskan ada 10, yaitu ekologi anak, ekologi sosialisasi, ekologi keluarga, ekologi pengasuhan, ekologi nonpengasuhan anak, ekologi sekolah, ekologi pembelajaran, dan ekologi kelompok sebaya.

Dalam pandangan Berns, ekologi sosialisasi ini melibatkan tujuan, sasaran, metode, dan hasil. Hal ini merupakan proses timbal balik yang dinamis, dengan anak-anak memainkan peran dalam sosialisasi mereka sendiri sebagai hasil dari biologi, budaya, dan pengalaman hidup individu mereka. Sekolah bertindak sebagai agen masyarakat yang diorganisasikan untuk melestarikan pengetahuan, keterampilan, adat istiadat, dan kepercayaan masyarakat tersebut. Pengasuhan anak telah menjadi agen sosialisasi yang penting karena perubahan sosial dalam jumlah waktu yang dihabiskan anak-anak untuk diasuh oleh individu di luar keluarga. Sosialisasi bertujuan untuk mengembangkan konsep diri, memungkinkan pengaturan/kontrol diri, dan memberdayakan prestasi. Agen sosialisasi yang signifikan adalah keluarga, sekolah, kelompok sebaya, media, dan masyarakat. Kelompok sebaya memberi anak-anak pengalaman dalam jenis hubungan egaliter. Anak-anak belajar melihat diri mereka sendiri dari sudut pandang kelompok.

Berikut beberapa bukti foto kegiatan dalam pengabdian ini:



Gambar 1. Foto kegiatan pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Kecamatan Rambah Hilir, terdapat tiga belas desa yang tengah berjibaku dengan persoalan sampah. Meskipun upaya pengurangan sampah telah dimulai dengan membudayakan pemilahan, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, terbatasnya fasilitas penunjang bank sampah, dan kurangnya pengetahuan mengenai teknik pengolahan sampah yang tepat.

Partisipasi masyarakat pada program optimalisasi bank sampah terjadi pada empat jenjang yaitu pertama, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pemanfaatan. Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Perubahan perilaku masyarakat yang terjadi selama program optimalisasi bank sampah terdiri dari 5 tahap yaitu tahapan pra-perenungan, perenungan, persiapan, aksi dan pemeliharaan. Selanjutnya, sosialisasi juga dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan konsep diri, memungkinkan pengaturan/kontrol diri, dan memberdayakan prestasi.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap program optimalisasi bank sampah adalah kelestarian lingkungan (planet), pengembangan potensi yang ada di masyarakat (people), meningkatkan penghasilan masyarakat (prosperity), kerjasama dalam masyarakat (partnership), yang pada akhirnya menciptakan kehidupan yang tenang dan damai (peace).

Implikasi dari studi ini adalah adanya perbaikan dan peningkatan layanan bank sampah kepada para anggotanya, yang sudah sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga peran anggota bisa lebih aktif, yang pada akhirnya akan memberi dampak pada penambahan penghasilan bagi anggota dan peningkatan kondisi lingkungan sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Astriani, L., Mulyanto, Taufik, M., Bahfen, M., Dityaningsih, D. (2020). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengelolaan Sampah Plastik. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta. E-ISSN 2714-6286.
- Aziz, A., Gumilang, S. (2018). Rancangan Fitur Aplikasi Pengelolaan Administrasi dan Bisnis Bank Sampah di Indonesia. Prosiding Konferens Nasional Sistem Informasi (KNSI), ISSN 208-213.

- Berns, Robbert M. (2013). *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*, Ninth Edition. Thomson Wadsworth.
- Fitri Arifa, Fitriah Permata Cita, & Abdul Hadi Ilman. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kabupaten Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics*, 1(01), 14–27. <https://doi.org/10.37673/nje.v1i01.321>
- Munizu, M., Sumardi, Tajudin, M. (2017). Kajian Ekonomi Program Bank Sampah di Makassar. *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, Vol. 1, No. 1, Januari – Juni. Parlindungan, D.,
- Mahardika, G., Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) SD Islam An-Nuriyah. Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta. E-ISSN 2745-6080.
- Sutrisno, B., Nora, L., Hanifah, A. (2019). Pelatihan Desain Produk Daur Ulang Pada Komunitas Bank Sampah Peduli Lingkungan Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta. E-ISSN 2714-6286.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Vijayalakshmi, M. (2020). *Modern Waste Management Techniques: A Critical Review*. Conference Paper at IOC-2020 Innovation and Sustainability Through E-STEM. ISBN 978-93-88568-22-7